

# Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series

Journal Homepage : <https://jurnal.uns.ac.id/seeds/index>  
DOI : <https://dx.doi.org/10.20961/seeds.v4i2.56702>

## METODE PBL PADA PEMBELAJARAN SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL (SIMDIG) MATERI FITUR PEMBUATAN SLIDE PRESENTASI

Sulastika

SMKN 2 Pangkalpinang  
Sulastika321@gmail.com

### Article Info :

Available online 26/11/2021

#### Keywords:

Metode PBL  
Pembelajaran simdig  
Materi fitur pembuatan slide presentasi

### Abstract

*Guru merupakan tenaga pengajar dan pendidik bagi peserta didik. Guru harus memahami gaya belajar peserta didiknya. Tujuan kajian adalah untuk (1) Mendeskripsikan metode Problem based Learning (PBL), (2) Implementasi metode PBL pada pembelajaran Simdig materi fitur pembuatan slide presentasi. Hasil kajian ini adalah: (1) PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga mampu memecahkan permasalahan didunia nyata (2) Penerapan Metode PBL pada pembelajaran Simdig mampu mempengaruhi tercapainya sasaran belajar.*

## PENDAHULUAN

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu peserta didik, guru, metode, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lingkungan fisik, sosial, budaya sebagai inputan untuk melaksanakan proses pengajaran. Guru adalah tenaga pengajar dan pendidik bagi peserta didik. Guru harus mampu memahami gaya belajar peserta didiknya. Karakteristik peserta didik yang beragam dapat difasilitasi dengan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang dipilih guru dikelas sangat membantu kelancaran dan keberhasilan penyampaian materi.

Pengertian metode pembelajaran menurut pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm.56) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Sementara menurut Sutikno (2014, hlm.33) berpendapat bahwa pengertian “metode” secara harfiah berarti “cara”, metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari teori diatas dapat disimpulkan metode pembelajaran merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan kegiatan pembelajaran melalui suatu prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran berupa perubahan positif pada peserta didik.

Banyak jenis-jenis metode pembelajaran yang dipilih oleh guru dikelasnya menurut Uno (2011, hlm.17) variable metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: a) berdasarkan strategi pengorganisasian, b) berdasarkan penyampaian pembelajaran, c) berdasarkan strategi pengelolaan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar. Saat ini siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis dan analitis. Guna memenuhi tuntutan dunia industri yang mengharapkan peserta didik dapat menyesuaikan diri di dunia kerja nantinya. Untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan analitis tersebut maka metode pembelajaran Problem Based Learning dianggap paling mampu mengkomunikasikan kebutuhan tersebut.

Metode Problem Based Learning ini menggunakan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan analitis dalam pemecahan masalah. Tugas guru harus menfokuskan diri sebagai fasilitator pembelajaran peserta didik.

Menurut Torp dan Sage, 2002 (Dalam Haryanti, Y. D. (edisi Juli 2017)) Model Problem Based Learning sebagai model pembelajaran yang difokuskan untuk menjabatani siswa agar memperoleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti, dan memecahkan masalah-masalah kehidupan yang kompleks

Menurut Siswono, 2005, (Dalam Asrani Assegaff, U. T. (2016)). Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. Untuk menyelesaikan masalah itu menurut (Ha Roh, 2008), peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk menemukan solusinya (Nugroho, Chotim, & Dwijanto, 2013, p. 50). Masalah tersebut dapat meningkatkan

kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang di dalamnya mencakup kemampuan berfikir analitis. Menurut filsuf dan pendidik (John Dewey, 1938) bahwa “masalah adalah stimulus untuk berpikir” (Miller, 2004).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kurikulum 2013, terjadi beberapa perubahan pembelajaran dalam implementasikan kurikulum yakni melalui pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Pendekatan ini menekankan pada aspek materi pembelajaran yang berbasis pada fakta atau fenomena yang mampu dijelaskan dengan logika, penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi pembelajaran guru dan peserta didik, mendorong, pemikiran subjektif, dan menginspirasi peserta didik berfikir secara kritis, analitis, dan tepat untuk mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan menerapkan materi pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berfikir hipotetik dalam melihat kesamaan, perbedaan, dan tautan satu dengan yang lain dari materi yang disampaikan, mendorong dan menginspirasi peserta didik, dapat menerapkan, memahami, dan mengembangkan cara berfikir yang rasional dan objektif, berdasarkan pada konsep, bukti empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

### **Definisi PBL**

1. Menurut pendapat Barrett (2011: 4) menjelaskan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran. Peserta didik belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil.
2. Menurut pendapat Boud (2010: 285) menjelaskan PBL yakni pendekatan pembelajaran yang mengarah pada pelibatan peserta didik dalam mengatasi masalah belajar dengan praktik nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.
3. Menurut pendapat Tan (2003: 22) menguraikan bahwa PBL merupakan suatu pembelajaran yang mana penerapannya bukan sekedar memasukkan masalah dalam kelas, namun juga dalam kegiatannya memberi kesempatan pada peserta didik untuk aktif membentuk pengetahuan lewat interaksi serta menyelidiki dengan kolaborasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan metode pembelajaran yang menyajikan masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi kelompok.

### **Kelebihan dan Kelemahan Model Problem Based Learning**

Pada model pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, seperti halnya model Problem Based Learning (PBL) terdapat kelebihan dan kelemahan yang perlu di amati guna keberhasilan pengimplementasiannya.

#### **1. Kelebihan :**

- a. Memberi tantangan keahlian kepada peserta didik serta memberikan keleluasaan guna menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- b. Meningkatkan motivasi dan kegiatan belajar peserta didik.
- c. Membantu peserta didik dalam menemukan pengetahuan untuk memahami Permasalahan didunia nyata.
- d. Membantu peserta didik dalam berinovasi terhadap pengetahuan yang baru dan bertanggung jawab dalam pembelajaran mereka .
- e. Mendorong kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan mendorong kemampuan peserta didik dalam penyesuaian dengan pengetahuan baru.
- f. Kesempatan mengaplikasikan pengetahuan bagi peserta didik di dunia nyata.
- g. Mendorong minat peserta didik untuk belajar secara berkelanjutan walaupun telah menyelesaikan pendidikan sekolah.
- h. Membantu peserta didik untuk menguasai langkah-langkah yang harus dipelajari guna memecahkan permasalahan didunia nyata(Sanjaya, 2007).

#### **2. Kelemahan**

Adapun kelemahan PBL , antara lain :

- a. Disaat peserta didik tidak berniat atau kurang percaya diri dalam memecahkan masalah dan menganggap sulit, maka peserta didik akan merasa malas untuk mencoba.
- b. Beberapa peserta didik menganggap tidak memerlukan penyelesaian masalah tanpa pengetahuan materi yang dipelajari, jadi mereka hanya ingin belajar apa yang mereka ingin (Sanjaya, 2007).

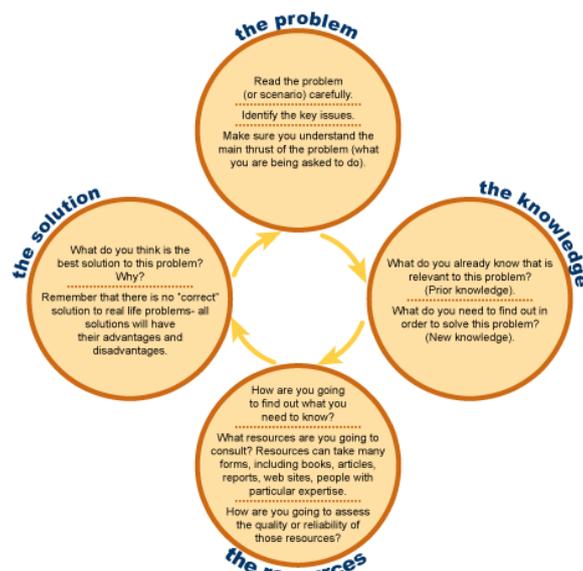
Dari pembahasan tentang kelebihan dan kekurangan PBL maka dapat disimpulkan bahwa rangkaian pendekatan kegiatan belajar yang diharapkan mampu menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri dan dapat menghadapi permasalahan dalam kehidupan nyata kelak dikemudian hari. Pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif mengikuti pembelajaran berupa sharing pendapat dalam kelompok diskusi.

### **Langkah-langkah (sintak) pembelajaran PBL**

1. Fase 1: Orientasi peserta didik kepada masalah  
Guru memberikan penjelasan tujuan akhir yang akan dicapai disertakan simulasi masalah yang akan dipecahkan peserta didik, dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar aktif dalam memecahkan masalah
2. Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar  
Guru memfasilitasi peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran yang berorientasi pada masalah yang diberikan
3. Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Guru membantu peserta didik untuk aktif mencari informasi yang relevan, melakukan percobaan, hingga mendapatkan cara dalam pemecahan masalah

4. Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya



Gambar 1. Metode pembelajaran PBL

Guru memfasilitasi peserta didik dalam proses perencanaan dan menyajikan hasil karya. Dapat berupa video, model, laporan dan pembagian tugas antara anggota kelompok

5. Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru memberi arahan kepada peserta didik untuk dapat merefleksikan dan mengevaluasi penyelidikan yang dilakukan peserta didik pada tiap proses yang mereka lakukan.

Ditinjau dari langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ini memiliki 5 fase yang saling berkesinambungan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal, langkah pembelajaran PBL berorientasi pada masalah, pembelajaran tidak berfokus pada guru, guru berfungsi sebagai fasilitator yang menjembatani pembelajaran, peserta didik harus lebih aktif melibatkan diri dalam pemecahan masalah yang disajikan.

Pendapat arends (2007: 43) menjelaskan bila pada dasarnya PBL menyajikan berbagai situasi bermasalah yang autentik serta memiliki makna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu pijakan untuk melakukan kegiatan investigasi serta penyelidikan. Metode ini dirancang agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan berpikir kritis, dan dapat menyelesaikan masalah serta menjadi orang yang mandiri.

PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang mengacu kepada permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Maka, peserta didik akan dilatih untuk berpikir kritis dalam menemukan solusi.

Beberapa ciri PBL di antaranya:

1. Pembelajaran dimulai dengan menstimulasikan peserta didik dengan pemberian masalah.
2. Permasalahan yang diberikan masih berhubungan dengan kehidupan nyata peserta didik.
3. Memfasilitasi pemecahan masalah, bukan teori pengetahuan .
4. Peserta didik diberi tanggung jawab penuh dalam menjalankan proses pembelajaran secara langsung.
5. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, sehingga terjadi kolaborasi.
6. Peserta didik harus menampilkan hasil kerja yang sudah dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa metode PBL dimulai dengan masalah yang dapat dimunculkan oleh peserta didik atau guru, kemudian peserta didik dapat memperdalam pengetahuannya tentang seputar disiplin ilmu untuk memecahkan masalah tersebut. Peserta dapat menampilkan hasil pemecahan masalah dari masalah yang mereka pilih.

## **Pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital (Simdig)**

Pemahaman dasar tentang Simdig adalah

Simulasi dan Komunikasi Digital (Simdig) merupakan materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor 130/D/KEP/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan.

Apakah semua bidang keahlian di SMK mendapatkan materi?

Iya, Simdig adalah suatu kemampuan dalam mengkomunikasikan gagasan yang mejadi kebutuhan setiap orang. Simdig mengajarkan cara menggali ide untuk memecahkan permasalahan dalam produk/layanan, mencari alternative solusi dan mengkolaborasikan berbagai macam cara mengkomuikasikan ide sehingga menjadi life skill bagi peserta didik.

Apa manfaat Simdig bagi mata pelajaran lainnya di SMK?

Simdig mampu memberikan bekal kepada peserta didik untuk menggali ide dan mengkomunikasikan gagasan. Gagasan yang mampu diterapkan dalam produk/layanan yang dapat dibuat pada mapel Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang didapatkan oleh peserta didik di jenjang kelas XI dan XII.

### **Materi Fitur pembuatan slide presentasi**

Dalam suatu presentasi hendaknya kita menggunakan media untuk menerangkan hal yang ingin kita sampaikan, Microsoft powerpoint merupakan aplikasi presentasi paling populer dan banyak digunakan. Microsoft powerpoint memiliki kelengkapan fitur yang memudahkan pengguna dalam membuat presentasi.

#### **Manfaat powerpoint pada sebuah presentasi**

1. Dapat membantu presentator mempresentasikan materi yang akan diberikan kepada audiens agar lebih jelas dan mudah dipahami.
2. Dapat membantu presentasi yang disampaikan agar tersusun rapi dari pembukaan, inti materi hingga penutup.
3. Dapat membantu penyampaian materi dengan point-point penting atau pokok agar lebih mudah dipahami oleh audiens
4. Dapat membantu agar presentasi lebih menarik karena difasilitasi dengan video, audio, gambar dan template.

#### **Tampilan fitur di Ms. Powerpoint 2016**

Tampilan Microsoft powerpoint 2016 hampir sama dengan versi sebelumnya, berikut adalah fitur dan fungsi ikon/menu yang terdapat pada Microsoft powerpoint 2016:

1. Quick access toolbar  
Terdapat icon yang dapat digunakan untuk perintah umum. Bisa ditambahkan maupun dikurangi sesuai kebutuhan pengguna, pada pengaturan awal terdapat dari Save, Undo dan Redo.
2. Ribbon  
Terdapat icon tab disusun berdasarkan kategori tertentu, terdiri dari Home, Insert, Design dan Transition. Didalam masing-masing tab berisi beberapa grup, contoh tab Home berisi Clipboard, Slide, Font, dan Paragraph
3. Title Bar  
Pengguna dapat mengganti nama file powerpoint sesuai yang diinginkan
4. Slide Navigation Pane  
Berfungsi sebagai rujukan semua slide yang ada pada file presentasi. Slide yang dipilih akan ditampilkan dislide pane.
5. Ruler  
Terdapat pada bagian atas dan kiri tampilan, berfungsi sebagai penggaris, yaitu untuk membantu mengukur jarak tampilan slide
6. Slide pane  
Untuk menampilkan dan mengedit tampilan slide
7. Slide number  
Memberikan tampilan jumlah lembar slide yang digunakan
8. Notes  
berfungsi untuk membuat catatan (notes), sebagai alat bantu dalam menyiapkan materi presentasi
9. Comments

Sebagai kolom komentar slide yang ditampilkan

10. Normal View

Tampilan untuk membaca, dengan tampilan panel navigasi dan slide yang ditampilkan

11. Slide Sorter

tampilan berukuran kecil dari semua slide presentasi

12. Reading View

Tampilan untuk membaca, dengan menyembunyikan perintah editing guna mempermudah mengakses slide.

13. Play Slide Show

Untuk menampilkan/menjalankan slide

### **Kaitan antara metode PBL dengan materi fitur pembuatan slide presentasi**

Pada pembelajaran sebelumnya guru menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan sehingga ketertarikan terhadap pembelajaran semakin berkurang. Tidak tercapainya sasaran belajar dan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari materi fitur pembuatan slide presentasi membuat hasil belajar peserta didik menurun sehingga mempengaruhi penilaian akhir sekolah.

Guru berfikir untuk mencari solusi yang tepat dalam pendekatan pembelajaran guna meningkatkan sasaran belajar peserta didik. Metode PBL dianggap tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam memecahkan masalah yang dihadapi guru. Dari hasil tinjauan di atas metode PBL yang berorientasi pada masalah kehidupan nyata ternyata terbukti mampu meningkatkan minat peserta didik.

Ada beberapa perubahan yang terjadi setelah guru menggunakan metode PBL di kelas:

1. Peserta didik lebih memahami manfaat materi yang disampaikan untuk kehidupan nyata, sehingga lebih bersemangat dalam memperhatikan materi yang disampaikan
2. Guru menyampaikan materi di kelas lebih bervariasi
3. Pembelajaran tidak berfokus pada guru, guru hanya sebagai fasilitator
4. Kelas terasa lebih hidup dan interaktif
5. Peserta didik lebih kreatif dalam mencari solusi permasalahan yang disajikan
6. Peserta didik diberikan keleluasaan memilih permasalahan yang dapat mereka pecahkan
7. Keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat terlihat lebih meningkat dalam diskusi kelompok

Dari ulasan di atas dapat disimpulkan telah terjadi perubahan yang signifikan dalam pembelajaran di kelas. Memberikan dampak yang positif bagi guru dan peserta didik. Sehingga berimplikasi pada nilai peserta didik yang sangat memuaskan. Metode PBL mampu mempengaruhi tercapainya sasaran belajar

Metode PBL yang diterapkan di materi fitur pembuatan slide presentasi dapat diterapkan di materi yang lain, dan tidak menutup kemungkinan bahwa model PBL dapat diterapkan di seluruh mata pelajaran di sekolah khusus kelas X SMK.

### **KESIMPULAN**

Metode pembelajaran sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Dari kajian materi di atas dapat disimpulkan bahwa metode PBL berorientasi pada permasalahan di dunia nyata, diharapkan siswa dapat berpikir kritis dan analitis sehingga dapat memenuhi tuntutan kerja di dunia industri. Hasil implementasi metode PBL pada pembelajaran Simdig materi fitur pembuatan slide presentasi membawa perubahan yang positif bagi guru dan peserta didik sehingga tercapainya sasaran belajar dan berimplikasi pada nilai siswa yang sangat memuaskan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, Richard. 2007. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asrani Assegaff, U. T. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan berfikir analitis melalui model problem based learning (PLB). *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 38-48.
- David Boud. (2010). *Problem-based Learning in Education for the Professions*. Higher Education Research and Development Society of Australia
- Haryanti, Y. D. (edisi Juli 2017). Model problem based learning membangun Kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No.2*, 57-63.



- Iskandarwassid, dan Sunendar,D.(2011) Strategi Pembelajaran bahasa. Bandung: Rosdakarya
- Nugroho, I. A., Chotim, M., & Dwijanto. (2013). Keefektifan Pendekatan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik. Unnes Journal Mathematics of Education, 2(1), 49-54.
- Patwiyanto. (2019). Simulasi dan Komunikasi Digital. Yudistira.Sutikno, sobry. (2014. Metode & model-model pembelajaran. Lombok: Holistica
- Tan, Oon-Seng. (2003). Problem Based Learning Innovation: Using Problem to. Power Learning in 21st Century. Singapore: Thompson Learning
- Terry Barrett. (2011). New Approaches to problem based learning. Dublin: University College Dublin
- Uno, Hamzah B.(2011). Perencanaan pembelajaran. Jakarta Bumi Aksara